

PEMANFAATAN BUKU KIA UNTUK PERSIAPAN PERSALINAN DAN PERENCANAAN KONTRASEPSI PASCA SALIN PADA IBU HAMIL

UTILIZATION OF KIA BOOK FOR PREPARATION OF LABOR AND POST PARTUM CONTRACEPTION IN PREGNANT MOTHERS

Etik Khusniyati^{1*}, Heni Purwati², Elies Meilinawati SB³, Faisal Ibnu⁴

*¹Kebidanan (S1) STIKes Bina Sehat PPNI Mojokerto, email: etik.khusniyati@gmail.com

² Kebidanan (D3) STIKes Bina Sehat PPNI Mojokerto, email: hn.purwati@gmail.com

³ Kebidanan (S1) STIKes Bina Sehat PPNI Mojokerto, email: eliesmsb@gmail.com

⁴ Keperawatan (S1) STIKes Bina Sehat PPNI Mojokerto, email: masfaizppni@gmail.com

ABSTRACT

Background: One of the government's efforts to reduce MMR, IMR and reduce complications during pregnancy include the activities of the Mother Love Movement, Strategy Making Pregnancy Safer and the Duplication of Mother and Child Health Books. The KIA handbook as an educational tool and an effort to increase information on pregnant women.

Objective: This study aims to explore related to the use of the KIA handbook as a source of information, Birth Plan and Postpartum Contraception Planning.

Methods: This study uses a concurrent triangulation strategy by collecting quantitative and qualitative data together. The sample in this study was 30 pregnant women with total sampling technique. Data analysis with a comparison of quantitative data and qualitative data.

Results: The results of the study showed that out of the 15 respondents who had good use of the KIA handbook, the majority had good labor preparation. While of the 9 respondents who used the KIA handbook with sufficient categories, the majority also had good childbirth preparations. Of the 15 respondents who had good use of the KIA handbook, the majority had made contraceptive preparations. While of the 6 respondents who had less use of the KIA handbook, none planned for postpartum contraception.

Conclusion: The conclusion is that the better the use of the KIA handbook, the better the preparation of labor and post-partum contraceptive planning.

Keywords: *The use of the KIA book, labor preparation, postpartum contraception planning.*

PENDAHULUAN

Salah satu upaya pemerintah dalam menurunkan AKI, AKB dan mengurangi komplikasi selama kehamilan antara lain dengan kegiatan gerakan sayang ibu, *strategy making pregnancy safer* dan penggandaan buku kesehatan ibu dan anak. Buku KIA digunakan sebagai catatan kesehatan Ibu dan Anak, juga sebagai alat monitor kesehatan dan alat komunikasi antara tenaga kesehatan dengan pasien.¹ Buku KIA yang berisi informasi dan materi penyuluhan tentang gizi dan kesehatan ibu

dan anak, kartu ibu hamil, KMS bayi dan balita dan catatan pelayanan kesehatan ibu dan anak. Pada tahun 2007, Kementerian Kesehatan RI telah mengeluarkan sebuah kebijakan untuk menurunkan AKI dan AKB yang disebut Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) dengan program utama adalah membuat perencanaan persalinan termasuk pemasangan stiker dan pendataan Ibu hamil yang diintegrasikan dengan kegiatan Posyandu diharapkan mampu meningkatkan secara signifikan deteksi dini komplikasi saat

kehamilan, cakupan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terampil (*skilled birth attendants*) dan pemanfaatan buku KIA sebagai informasi dan pencatatan keluarga juga diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan tentang Kesehatan ibu, bayi, dan balita serta peran partisipatif kader kesehatan di Posyandu. Dengan adanya data dalam stiker, suami, keluarga, kader, dukun, bersama bidan di desa dapat memantau secara intensif keadaan dan perkembangan kesehatan Ibu Hamil, untuk memperoleh pelayanan yang sesuai standar pada saat antenatal termasuk menurunkan angka ketidacukupan pelayanan K1 sampai K4 (*missed opportunity*), persalinan dan nifas sehingga proses persalinan sampai nifas termasuk rujukan dapat berjalan dengan aman dan selamat sehingga dapat mencegah kematian Ibu dan Bayi lahir selamat. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan buku petunjuk teknis P4K sudah sesuai standar.² Ambruoso et al. (2009)³ menyatakan bahwa keluarga dan masyarakat tidak menyediakan emergensi dengan dukungan finansial atau transportasi secara terpisah disebabkan kurangnya pemahaman mereka terhadap sistem asuransi kesehatan di tambah kurangnya jaminan asuransi dalam pelayanan ibu hamil. Diperlukan suatu program terintegrasi antara pelayanan P4K dengan jaminan pelayanan Kesehatan seperti meningkatkan kepesertaan bantuan sosial dalam bentuk jaminan persalinan bagi Ibu hamil sampai pelayanan KB.³

Wanita hamil di negara barat, sering menyiapkan rencana kelahiran, menguraikan bagaimana mereka ingin melanjutkan proses persalinan mereka.⁴ Diskusi rencana kelahiran dapat digunakan sebagai alat komunikasi selama kehamilan untuk membantu orang tua hamil berdiskusi satu sama lain dan dengan penyedia perawatan mereka kekhawatiran dan pertanyaan mereka, preferensi mereka, dan pilihan yang tersedia.⁵ Rencana kelahiran direncanakan untuk membantu orang tua hamil mempersiapkan aspek fisik dan emosional dari proses kelahiran, merencanakan ke depan bagaimana mereka ingin berbagai situasi ditangani di luar emosi saat ini, dan menyediakan kendaraan untuk berkomunikasi satu sama lain, perawatan mereka penyedia, dan staf rumah sakit sebelum kelahiran.⁶ Hasilnya membenarkan pelaksanaan klinis rencana kelahiran. Memberikan rencana kelahiran di fasilitas medis merupakan cara yang efektif untuk memenuhi harapan melahirkan wanita hamil, memberi mereka kontrol yang lebih besar atas proses kelahiran, dan untuk pengalaman positif mereka secara keseluruhan.⁴ Rencana kelahiran tertulis mendorong perempuan untuk mengklarifikasi keinginan dan harapan dan berkomunikasi dengan penyedia mereka untuk membuat rencana perawatan yang realistis selama persalinan. Ketegangan antara profesional kesehatan dan pasien yang disebabkan oleh rencana kelahiran mencerminkan masalah yang lebih besar

dengan perawatan bersalin kontemporer: keyakinan yang bertentangan tentang kelahiran, apa yang merupakan aman, perawatan yang efektif, dan masalah etika yang terkait dengan informed consent dan penolakan informasi.⁵

Pelayanan kontrasepsi pasca persalinan merupakan strategi yang penting dari kesehatan masyarakat dengan keuntungan yang signifikan terhadap ibu dan bayinya. Idealnya pemilihan kontrasepsi pasca persalinan, telah diperkenalkan pada saat kehamilan agar tidak terlambat dalam menggunakannya, karena pada umumnya wanita mulai menggunakan kontrasepsi pada minggu keenam pasca persalinan. Pelayanan kontrasepsi pasca persalinan merupakan salah satu program strategis untuk menurunkan kehamilan yang tidak diinginkan. Dengan adanya perencanaan persalinan dan kontrasepsi pasca salin diharapkan ibu hamil dapat mempunyai gambaran dan perencanaan persalinan dan kontrasepsi pasca salin yang tepat dengan menggunakan Buku KIA sebagai alat edukasi dan upaya peningkatan informasi pada ibu hamil. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan eksplorasi berkaitan dengan pemanfaatan Buku KIA sebagai sumber informasi, Birth Plan (Perencanaan Persalinan) dan Perencanaan Kontrasepsi Pasca Salin Pada Ibu hamil yang mengikuti Kelas Ibu Hamil di Desa Leminggir Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto.

BAHAN DAN CARA PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan strategi triangulasi konkuren karena bertujuan mengetahui Pemanfaatan Buku KIA untuk Perencanaan Persalinan Dan Perencanaan Kontrasepsi Pasca Salin pada ibu hamil dengan mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan. Pengambilan data kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian *cross sectional*. Waktu penelitian mulai bulan Juli sampai November 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil di kelas ibu hamil desa Leminggir Kabupaten Mojokerto. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil di kelas ibu hamil desa Leminggir Kabupaten Mojokerto sejumlah 30 orang dengan teknik sampling *total sampling*. Pengumpulan data kuantitatif menggunakan kuesioner sedangkan pengumpulan data kualitatif dengan wawancara. Analisa data dengan komparasi data kuantitatif dan data kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik ibu hamil dari tabel 1 didapatkan bahwa separuh ibu hamil 50% berusia antara 20-30 tahun. Dari tingkat pendidikan sebagian besar responden 60 % yaitu SLTA/SMK/MA. Karakteristik responden dari agama seluruhnya yaitu 100% beragama islam dengan pekerjaan mayoritas adalah tidak bekerja yaitu 80%. Sebanyak 15 responden 50% ini merupakan kehamilan yang pertama. Separuh responden 50% belum pernah menggunakan kontrasepsi.

Sebagian besar responden 70% tidak pernah mengalami efek samping saat ber-KB. Responden rata-rata mendapatkan sumber informasi tentang KB dari petugas kesehatan yaitu 60%.

Tabel 1 Karakteristik Responden

| No | Data Umum | (f) | (%) |
|----|--|-----|-----|
| 1 | Usia (tahun) | | |
| | < 20 | 0 | 0 |
| | 20 - 30 | 15 | 50 |
| | 31 - 40 | 12 | 40 |
| | > 40 | 3 | 10 |
| 2 | Pendidikan | | |
| | SD/MI | 3 | 10 |
| | SLTP/MTs | 6 | 20 |
| | SLTA/SMK/MA | 18 | 60 |
| | Perguruan Tinggi | 3 | 10 |
| 3 | Agama | | |
| | Islam | 30 | 100 |
| | Kristen | 0 | 0 |
| | Katolik | 0 | 0 |
| | Hindu | 0 | 0 |
| | Budha | 0 | 0 |
| 4 | Pekerjaan | | |
| | Tidak bekerja | 24 | 80 |
| | PNS | 6 | 20 |
| | Petani | 0 | 0 |
| | Pedagang | 0 | 0 |
| | Swasta | 0 | 0 |
| 5 | Kehamilan | | |
| | 1 | 15 | 50 |
| | 2 | 3 | 10 |
| | 3 | 6 | 20 |
| | ≥ 4 | 6 | 20 |
| 6 | Paritas | | |
| | 1 - 2 orang | 21 | 70 |
| | 3 - 4 orang | 6 | 20 |
| | lebih dari 4 | 3 | 10 |
| 7 | Kontrasepsi yang pernah digunakan | | |
| | Belum pernah | 15 | 50 |

| | | | |
|---|--|----|----|
| | Pil | 6 | 20 |
| | Suntik | 9 | 30 |
| | Implan | 0 | 0 |
| | AKDR | 0 | 0 |
| | Kondom | 0 | 0 |
| | Pantang berkala | 0 | 0 |
| 8 | Efek samping saat ber-KB | | |
| | Spotting | 0 | 0 |
| | Pusing | 0 | 0 |
| | Nyeri perut | 3 | 10 |
| | Flek pada wajah | 6 | 20 |
| | Tidak pernah | 21 | 70 |
| 9 | Sumber informasi ibu tentang KB | | |
| | Media elektronik | 0 | 0 |
| | Media cetak | 0 | 0 |
| | Teman atau keluarga | 12 | 40 |
| | Petugas kesehatan | 18 | 60 |

Sumber: Data Primer 2019

Tabel 2. Tabulasi silang antara pemanfaatan buku KIA dengan persiapan persalinan di Kelas Hamil

| No | Pemanfaatan Buku KIA | Persiapan Persalinan | | | | | | Total | |
|----|----------------------|----------------------|----|-------|----|------|----|-------|-----|
| | | Kurang | | Cukup | | Baik | | f | % |
| | | f | % | f | % | f | % | | |
| 1 | Kurang | 3 | 50 | 0 | 0 | 3 | 50 | 6 | 100 |
| 2 | Cukup | 0 | 0 | 3 | 33 | 6 | 67 | 9 | 100 |
| 3 | Baik | 0 | 0 | 6 | 40 | 9 | 60 | 15 | 100 |
| | Total | 3 | 10 | 9 | 30 | 18 | 60 | 30 | 100 |

Sumber: Data Primer 2019

Hubungan antara pemanfaatan buku KIA dengan persiapan persalinan dari tabel 2 didapatkan bahwa dari 15 responden yang memiliki pemanfaatan buku KIA dengan kategori baik, sebagian besar 60% persiapan persalinannya baik. Sedangkan dari 9 responden yang pemanfaatan buku KIA dengan kategori cukup, sebagian besar yaitu 66,7% juga memiliki persiapan persalinan yang baik.

Tabel 3. Tabulasi silang antara pemanfaatan buku KIA dengan persiapan kontrasepsi pasca salin di Kelas Hamil

| No | Pemanfaatan Buku KIA | Perencanaan KB Pasca Salin | | | | Total | |
|-------|----------------------|----------------------------|-----|-------|----|-------|-----|
| | | Belum | | Sudah | | f | % |
| | | f | % | f | % | | |
| 1 | Kurang | 6 | 100 | 0 | 0 | 6 | 100 |
| 2 | Cukup | 3 | 33 | 6 | 67 | 9 | 100 |
| 3 | Baik | 6 | 40 | 9 | 60 | 15 | 100 |
| Total | | 15 | 50 | 15 | 50 | 30 | 100 |

Sumber: Data Primer 2019

Hubungan antara pemanfaatan buku KIA dengan persiapan kontrasepsi pasca salin dari tabel 5.3 didapatkan bahwa dari 15 responden yang memiliki pemanfaatan buku KIA dengan kategori baik, sebagian besar yaitu 60% sudah merencanakan kontrasepsi pasca salin.

Berdasarkan hasil wawancara pemanfaatan Buku KIA pada ibu hamil, responden menjelaskan bahwa Buku KIA dimanfaatkan sebagai sumber informasi dimana beberapa informasi yang didapatkan adalah informasi yang berkaitan dengan cara memenuhi kebutuhan nutrisi saat hamil, perawatan bayi, proses persalinan, tanda persalinan, tanda bahaya kehamilan dan persalinan, tanda bahaya kehamilan dan persalinan, tumbuh kembang anak dan imunisasi. Secara umum seluruh partisipan menyatakan bahwa banyak informasi yang didapatkan dengan membaca buku KIA, walaupun tidak dijelaskan dengan lengkap, hal ini dapat terlihat dari ungkapan:

"... cara mencukupi kebutuhan nutrisi saat hamil, cara merawat bayi baru lahir dan banyak yang lain..." (P1)

"... cara merawat bayi, nutrisi pada kehamilan..." (P2)

"... tanda bahaya kehamilan, tanda bahaya persalinan, apa saja yang perlu dihindari dalam kehamilan, nutrisi ibu hamil..." (P3)

"... tanda bahaya persalinan, tumbuh kembang anak, imunisasi..." (P4)

"... tentang gizi, perdarahan, persalinan dan lain-lain..." (P5)

"... seputar nutrisi, cara menjaga bayi, tanda bahaya kehamilan..." (P10)

Secara umum semua partisipan mengatakan bahwa buku KIA selalu dibaca walaupun frekuensi membaca buku KIA berbeda-beda setiap partisipan, secara garis besar partisipan menjawab bahwa buku KIA dibaca saat waktu senggang, seminggu sekali, ketika akan periksa, jarang dibaca, dan sering dibaca, hal ini dapat dilihat dari pernyataan di bawah ini:

"...ya dibaca, tapi ketika akan periksa saja..." (P1)

"...ya kadang saya baca-bacanya sebelum periksa..." (P2)

"... saat waktu senggang..." (P3)

"... ya, sering dibaca..." (P4)

"...dibaca tetapi tidak sering..." (P8)

"... ya seminggu sekali bacanya..." (P9)

Berdasarkan hasil wawancara, partisipan mengatakan bahwa informasi di Buku KIA juga dijelaskan oleh bidan saat periksa, hal ini dapat terlihat dari pernyataan:

"...dikasih informasi oleh bidan..." (P3)

"...bu bidan selalu menjelaskan buku KIA waktu periksa..." (P8)

'... ya dijelaskan isi bukunya apa...' (P9)

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar partisipan mengungkapkan persiapan persalinan yang sudah disiapkan yaitu persiapan mental, perlengkapan bayi baru

lahir, biaya persalinan, tempat persalinan dan pendamping persalinan, dan sebagian kecil ada yang belum memiliki persiapan persalinan, seperti pernyataan yang berikut ini:

"... mental yang penting..." (P1)

"... belum ada persiapan..." (P2)

"... sudah, baju bayi, jarik dan lain-lainnya, juga sudah ada tabungan untuk biaya melahirkan..." (P3)

"... sudah menyiapkan pakaian bayi, mental, kendaraan..." (P4)

"... pakaian bayi, ibu, kendaraan, biaya..." (P7)

"... ya, popok, selimut, jarik, baju ganti ibu, baju ganti bayi...belum menyiapkan biaya dan pendonor..." (P8)

Seluruh partisipan sudah memiliki gambaran dan perencanaan alat kontrasepsi pasca salin yang akan digunakan, seperti metode suntik, IUD pasca plasenta, Pil dan Metode Operatif Wanita (MOW).

"... suntik..." (P1)

"... KB IUD pasca plasenta..." (P3)

"...KB pil..." (P5)

"... rencana KB suntik..." (P7)

"... mau steril..." (P9)

Berdasarkan hasil pengambilan data kualitatif tentang pemanfaatan buku KIA, persiapan persalinan dan persiapan kontrasepsi pasca salin pada ibu hamil di kelas ibu hamil Desa Leminggir, Kecamatan Mojosari, Kabupaten Mojokerto dibuat beberapa tema yang terdiri dari kategori yang dibuat berdasarkan kata kunci yang ditemukan dari pernyataan partisipan. Tema yang disimpulkan adalah pemanfaatan buku KIA, persiapan persalinan dan persiapan

kontrasepsi pasca salin. Pemanfaatan buku KIA terdiri dari kategori Sumber informasi, frekuensi membaca dan penjelasan buku KIA. Persiapan persalinan terdiri dari kategori sudah melakukan persiapan persalinan dan belum melakukan persiapan persalinan. Kontrasepsi pasca salin terdiri dari kontrasepsi hormonal, nonhormonal dan metode operatif wanita.

Berdasarkan penelitian didapatkan bahwa semakin baik responden dalam memanfaatkan buku KIA, maka akan semakin baik pula persiapan responden dalam menghadapi persalinan.

Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) merupakan alat komunikasi dan media informasi yang penting bagi tenaga kesehatan, ibu hamil, keluarga dan masyarakat yang harus disampaikan oleh petugas kesehatan kepada ibu dan keluarga agar dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku kesehatan ibu dan keluarga. Penerapan Buku KIA yang benar akan mempunyai dampak terhadap peningkatan pengetahuan ibu dan keluarga terhadap kesehatan ibu dan anak, hal ini akan menggerakkan dan memberdayakan masyarakat untuk hidup sehat, serta meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas dan meningkatkan sistem survailan, monitoring dan informasi kesehatan.⁷

Penggunaan buku KIA akan optimal jika tenaga kesehatan memastikan bahwa ibu dan keluarga faham tentang isi buku KIA,

peningkatan pengetahuan buku KIA bisa dilakukan dengan berbagai cara salah satunya dengan pemberian konseling yang sesuai kebutuhan ibu hamil dan secara mendalam pada saat kunjungan kehamilan, baik di pelayanan kesehatan maupun di masyarakat serta dilakukan evaluasi dan monitoring saat ibu hamil melakukan kunjungan ulang.⁸

Dari hasil wawancara responden didapatkan bahwa buku KIA dimanfaatkan sebagai sumber informasi dimana beberapa informasi yang didapatkan adalah informasi yang berkaitan dengan kehamilan, perawatan bayi, proses persalinan, tanda persalinan, tanda bahaya kehamilan dan persalinan, tumbuh kembang anak dan imunisasi serta informasi tentang kontrasepsi. Responden memanfaatkan buku KIA dengan dibaca sendiri maupun dijelaskan oleh bidan pada saat pemeriksaan hamil. Informasi yang didapatkan dari buku KIA akan dapat meningkatkan pengetahuan responden.

Penelitian Damayanti, Melly (2019)⁹ tentang upaya peningkatan pengetahuan ibu hamil melalui pemanfaatan Buku KIA di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Tanjung Pinang didapatkan dengan melakukan penyuluhan dapat peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang Buku KIA sebesar 29%.

Menurut Notoatmodjo (2007)¹⁰ salah satu tingkatan dari domain perilaku adalah aplikasi yaitu sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya.

Aplikasi disini perilaku kesehatan yang terdapat di dalam buku KIA yang telah dibaca oleh ibu hamil difahami dan dilakukan dalam bentuk perilaku.

Perilaku kesehatan ibu hamil tentang persiapan persalinan yang sudah dilakukan antara lain meliputi persiapan mental, perlengkapan bayi baru lahir, biaya persalinan, tempat persalinan dan pendamping persalinan. Sebagian besar responden 60% persiapan persalinannya dalam kategori baik.

Hal ini sejalan dengan penelitian dari Ainiyah, Nur Hidayatul (2017)¹¹ bahwa semakin tinggi pemanfaatan buku KIA semakin tinggi tingkat pengetahuan dan perilaku kesehatan ibu. Montung (2016)¹² menyebutkan ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku ibu hamil trimester III dalam persiapan persalinan di Puskesmas Danowudu Kota Bitung.

Penelitian Dewi (2017)¹³ menemukan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan persiapan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan dengan *p value* 0,004. Hasil penelitian Yanagisawa (2014).¹⁴ tentang "*Effect of Maternal and Child Health Handbook On Maternal Knowledge and Behavior*" Menyatakan bahwa konsisten dalam penggunaan dan penyebaran serta promosi buku KIA sebagaimana fungsi dan kelebihannya dapat meningkatkan pengetahuan, perilaku ibu hamil serta meningkatkan persalinan normal dan aman

serta meningkatkan kesehatan anak di Cambodia“ *Consistance and Widespread Dissemination of the MCH Handbook May Markedly Improve Maternal Knowledge and Behavior and Consequeny Promote Safe Delivery and Child Health in Cambodia*”.

Data dari hasil tabulasi silang didapatkan bahwa, semakin baik responden dalam memanfaatkan buku KIA maka semakin merencanakan kontrasepsi pasca salin.

Dari tabel 5.3 separuh dari responden 50% sudah memanfaatkan buku KIA dengan kategori baik. Hasil wawancara dengan responden, buku KIA dimanfaatkan sebagai sumber informasi yang salah satunya adalah tentang kontrasepsi. Informasi yang didapatkan meliputi kontrasepsi hormonal dan nonhormonal. Responden sebagian besar 60% mendapatkan informasi tentang kontrasepsi dari petugas kesehatan.

Petugas kesehatan mempunyai peran yang sangat penting dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Peran petugas kesehatan bagi ibu hamil dan bersalin adalah maningkatkan pengetahuan, perubahan perilaku, meningkatkan kepatuhan sehingga akan meningkatkan kualitas hidup.¹⁵

Penelitian Ruwayda (2014)¹⁶ tentang Faktor-faktor yang berhubungan dengan KB pasca salin pada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Pakuan Baru Kota Jambi menyebutkan ada hubungan yang signifikan antara peran petugas kesehatan dengan KB

pasca salin di wilayah kerja Puskesmas Pakuan Baru dengan nilai *P-Value* = 0,044. Dari penelitian ini juga menyebutkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan KB pasca salin dengan *P-Value* = 0,007. Pengetahuan sangat menentukan seseorang dalam berperilaku, hal ini terbukti dari responden yang berpengetahuan baik mereka menggunakan KB pasca salin dengan baik. Sedangkan responden dengan pengetahuan kurang baik tidak menggunakan KB pasca salin.¹⁶

BKKBN (2007)¹⁷ menjelaskan bahwa pengetahuan tentang pengendalian kelahiran dan keluarga berencana merupakan salah satu aspek penting kearah pemahaman tentang berbagai alat/cara kontrasepsi, dan selanjutnya berpengaruh terhadap pemakaian alat atau cara KB yang tepat dan efektif.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah semakin baik responden dalam memanfaatkan buku KIA, maka akan semakin baik pula persiapan responden dalam menghadapi persalinan. Demikian juga semakin baik responden dalam memanfaatkan buku KIA maka semakin merencanakan kontrasepsi pasca salin

TERIMA KASIH

Dr M. Sajidin, S. Kp., M. Kes Ketua STIKes Bina Sehat PPNI Kabupaten Mojokerto
Email: stikes_ppni@yahoo.co.id

KEPUSTAKAAN

1. DepKes, R. I. *Buku kesehatan ibu dan anak*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia; 2009.
2. Indonesia, D. K. R. (2010). *Pedoman Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) Dengan Stiker*. Jakarta: KDT Depkes RI; 2010
3. D'Ambruso, L., Achadi, E., Adisasmita, A., Izati, Y., Makowiecka, K., & Hussein, J. Assessing quality of care provided by Indonesian village midwives with a confidential enquiry. *Midwifery*. October 2009; Volume 25, (5), Hal. 528–539.
4. Kuo, S.-C., Lin, K.-C., Hsu, C.-H., Yang, C.-C., Chang, M.-Y., Tsao, C.-M., & Lin, L.-C. Evaluation of the effects of a birth plan on Taiwanese women's childbirth experiences, control and expectations fulfilment: a randomised controlled trial. *International Journal of Nursing Studies*. July 2010; Volume 47, (7), Hal. 806–814.
5. Kaufman, T. Evolution of the birth plan. *The Journal of Perinatal Education*. 2007; Volume 16, (3), Hal. 47-52
6. Lothian, J. Birth plans: the good, the bad, and the future. *Journal of Obstetric, Gynecologic & Neonatal Nursing*. 21 Maret 2006; Volume 35, (2), Hal. 295–303.
7. Haqiwarra A, Ueyama M, Ramlawi A, Sawada Y. Is the Maternal and Child Health (MCH) Handbook Effective in Improving Health-related Behavior? Evidence from Palestine. *Journal Public Health Policy*. January 2013; Volume 34, (1), Hal. 31-45
8. Kesehatan, K. *Petunjuk Teknis Penggunaan Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta: Direktorat Kesehatan Keluarga; 2015
9. Damayanti, Melly. Upaya peningkatan pengetahuan ibu hamil melalui pemanfaatan Buku KIA di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Tanjung Pinang. *Edukasi Masyarakat Sehat Sejahtera (EMaSS): Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. 13 Agustus 2019; Volume 1, (2), Hal. 147-151
10. Notoatmodjo, S. *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta; 2007.
11. Ainiyah, Nur Hidayatul. *Hubungan pemanfaatan buku KIA dengan pengetahuan dan perilaku kesehatan ibu hamil TM III di Puskesmas Jagir Surabaya*. Tesis. Program Studi Magister Kebidanan Universitas Aisyiyah Yogyakarta; 2017.
12. Montung, Verra Linda, Syuul K. Adam, Iyam Manueke. Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Ibu Hamil Trimester Iii Dalam Persiapan Persalinan. *JIDAN Jurnal Ilmiah Bidan*. Januari – Juni 2016; Volume 4, (1), Hal. 44-49
13. Dewi, N dan Nuzul ZA, Raudhatun. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Persiapan Ibu Hamil Trimester III Menjelang Persalinan di Bidan Praktek Mandiri Yuniar Desa Cot Nambak Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*. April 2017; Volume 3, (1), Hal. 68-80
14. Yanagisawa, S. Ayako S, Hisato I, Midori U, Yasuhide N. Effect Of A Maternal And Child Health Handbook On Maternal Knowledge And Behavior : Acommunity Based Controlled Trial In Rural Cambodia. *Health Policy And Planning*. November 2015; Volume 30, (9), Hal. 1184-1192
15. Depkes, RI. *Upaya Pencapaian MDGs di Indonesia*. Cetakan ke 2. Jakarta: Depkes; 2008.
16. Ruwayda. Faktor-faktor yang berhubungan dengan KB pasca salin pada ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Pakuan Baru Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. Februari 2014; Volume 14, (1), Hal. 49-57
17. BKKBN. *Informasi Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: BKKBN; 2007.